

Sarah M Pane¹
Suri Handayani
Damanik²

ANALISIS KEMAMPUAN MENYIMAK MELALUI PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK SWASTA EFRATA KEC. MEDAN BARU

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun melalui penggunaan media audio-visual di TK Swasta Efrata. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian terdiri dari dua anak yang menunjukkan kesulitan dalam kemampuan menyimak. Indikator yang diteliti meliputi mendengarkan, memahami, menginterpretasikan, mengevaluasi, dan menanggapi. Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, penggunaan media audio-visual memberikan dampak positif terhadap kemampuan menyimak anak-anak, terutama pada indikator menginterpretasikan. Indikator ini terbukti memiliki pengaruh yang paling signifikan karena melalui media audio-visual yang ditonton, anak-anak dapat menghubungkan pengalaman yang pernah mereka alami dengan materi yang baru saja mereka lihat. Proses ini memungkinkan anak-anak untuk lebih mudah memahami dan menginterpretasikan informasi yang disampaikan. Namun, meskipun media audio-visual memberikan pengaruh positif, kemampuan anak-anak untuk mendengarkan dan mempertahankan fokus masih perlu perhatian khusus, terutama dilingkungan yang penuh dengan gangguan. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari guru untuk menciptakan suasana yang kondusif dan memberikan pengawasan selama pemutaran video agar anak-anak tetap fokus. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media audio-visual sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak, khususnya dalam aspek menginterpretasikan isi video.

Kata Kunci: Kemampuan Menyimak, Media Audio-Visual.

Abstract

This research is a qualitative study which aims to analyze the listening abilities of children aged 4-5 years through the use of audio-visual media at the Efrata Private Kindergarten. The research method used was descriptive qualitative, with the research subjects consisting of two children who showed difficulties in listening skills. The indicators studied include listening, understanding, interpreting, evaluating and responding. The research findings show that overall, the use of audio-visual media has a positive impact on children's listening abilities, especially on interpreting indicators. This indicator is proven to have the most significant influence because through the audio-visual media they watch, children can connect the experiences they have had with the material they have just seen. This process allows children to more easily understand and interpret the information presented. However, even though audio-visual media has a positive influence, children's ability to listen and maintain focus still needs special attention, especially in environments full of distractions. Therefore, efforts are needed from teachers to create a conducive atmosphere and provide supervision during video playback so that children remain focused. This research concludes that audio-visual media is very effective in improving children's listening skills, especially in the aspect of interpreting video content.

Keywords: Listening Ability, Audio-Visual Media.

¹ Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

² Dosen Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

email: sarahpane538@gmail.com¹, suridamanik@unimed.ac.id²

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan landasan bagi anak untuk mengembangkan pengetahuan awal secara optimal. Menurut Anggraini (2022) pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak usia lahir sampai enam tahun untuk membantu anak masuk ke tahap pendidikan selanjutnya. Menurut Srinahyanti (2022) Tujuan dari pembelajaran di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) adalah untuk menyediakan fasilitas pendidikan bagi anak usia 0-6 tahun yang mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak, agar mereka siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek bahasa, menurut Victoria dan anggraini (2024) bahasa merupakan sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan informasi kepada orang lain. Salah satu aspek perkembangan bahasa yaitu kemampuan menyimak.

Kemampuan menyimak merupakan salah satu kemampuan berbahasa awal yang harus dikembangkan, memerlukan pendengaran yang baik agar makna dari pesan yang disampaikan mengandung makna. Kemampuan menyimak menurut Hasriani (2023), menyimak merupakan aktivitas yang mendengarkan tanda lisan dengan memusatkan pikiran, di mana kita perlu memahami makna, memberikan tanggapan, dan menilai informasi dari pembicara. Hal ini juga mencakup kemampuan untuk menangkap inti dari apa yang dibicarakan. Seseorang dikatakan berhasil dalam menyimak jika mampu memahami dan menangkap inti pesan yang disampaikan, merespon secara tepat, menjaga fokus selama proses mendengarkan.

Fungsi menyimak dalam kehidupan sehari-hari adalah untuk mendapatkan informasi yang berguna, memahami pesan yang disampaikan, serta mempermudah interaksi dan pengambilan keputusan. Melalui menyimak anak akan mendapatkan informasi baru, dapat menghubungkan informasi yang didapat melalui pengalamannya sehari-hari. Berdasarkan capaian pembelajaran untuk PAUD pada kurikulum merdeka tahun 2022 anak sudah mampu mengenali dan memahami berbagai informasi, mengungkapkan perasaan dan pikiran baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan capaian pembelajaran tersebut, anak usia 4-5 tahun memiliki kemampuan menyimak seperti, memahami instruksi, mendengarkan dengan penuh perhatian saat seseorang berbicara kepadanya, dan menanggapi pertanyaan yang diajukan.

Saat ini, anak-anak kesulitan dalam menyimak karena mereka mudah terganggu oleh hal-hal di sekitar mereka. Lingkungan sekitar sering membuat perhatian mereka teralihkan, sehingga sulit bagi mereka untuk fokus pada informasi yang diberikan.

Berdasarkan hasil observasi di TK Swasta Efrata ditemukan fenomena yang terjadi yaitu terdapat beberapa anak yang asyik bermain dengan mainan yang ada didekatnya saat guru sedang memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Beberapa anak juga terlihat saling bertukar cerita atau tertawa bersama teman-temannya tanpa memperhatikan instruksi guru. Selain itu, saat guru memberikan pertanyaan terkait kegiatan yang telah dikerjakan, ada anak yang tidak menunjukkan respon apapun, seperti diam atau menghindari untuk menjawab.

Salah satu cara membantu anak menyimak adalah dengan menggunakan media audio visual. Media audio visual adalah jenis media pembelajaran yang menghadirkan unsur audio dan visual secara bersamaan, sehingga anak menerima informasi melalui kombinasi gambar dan suara (Hamzah, 2022: 59). Dengan adanya suara dan gambar yang saling mendukung, anak dapat lebih tertarik dan fokus. Yus, A dan Saragih, P. C. (2023) menyatakan bahwa kelebihan dari media audio visual yang tidak dimiliki oleh media lain yaitu, bisa menampilkan secara langsung apa yang akan dilihat dan didengar oleh anak tanpa harus melalui guru. Contoh media audio visual adalah video.

Berdasarkan uraian diatas dan fakta yang terjadi dilapangan, maka peneliti tertarik untuk menganalisis kemampuan menyimak anak melalui penggunaan media audio visual pada usia 4-5 tahun. Penelitian ini berjudul “Analisis kemampuan menyimak melalui penggunaan media audio visual pada anak usia 4-5 Tahun di TK Swasta Efrata Kec. Medan Baru.”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut fatmadani dan Handayani (2024) Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mengumpulkan informasi yang rinci dan bermakna. Penelitian ini mengungkapkan keadaan, kejadian atau fakta, fenomena dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan apa adanya atau yang sebenarnya terjadi.

Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2021), yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian, seperti perilaku, pandangan, pengalaman, atau kejadian sosial, yang dilihat dari perspektif orang-orang yang terlibat. Penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman mendalam mengenai realitas sosial dengan menggunakan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, atau teks. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan dan membahas gambaran secara lebih jelas mengenai kemampuan menyimak melalui penggunaan media audio visual pada anak usia 4-5 tahun di TK Swasta Efrata. Dalam menentukan subjek penelitian ini, ada beberapa pertimbangan salah satunya karena fenomena yang terjadi dilapangan masih terdapat anak yang menunjukkan kesulitan dalam kemampuan menyimak mereka. Subjek pada penelitian ini adalah 2 orang anak yang berusia 4-5 tahun di TK Swasta Efrata.

Menurut Sugiyono (2021), objek penelitian adalah sesuatu yang jadi fokus dari penelitian, dengan kata lain inti dari masalah penelitian. Objek pada penelitian ini adalah, kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun melalui penggunaan media audio visual.

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrument utama adalah penelitian itu sendiri, yang bersifat kualitatif. Kehadiran peneliti di lapangan penting dalam proses pengumpulan data, yaitu data wawancara. Kedua, instrumen lainnya adalah wawancara yang digunakan sebagai metode untuk mengumpulkan data melalui survei.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut fatmadani dan Handayani (2024) Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mengumpulkan informasi yang rinci dan bermakna. Penelitian ini mengungkapkan keadaan, kejadian atau fakta, fenomena dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan apa adanya atau yang sebenarnya terjadi.

Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2021), yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian, seperti perilaku, pandangan, pengalaman, atau kejadian sosial, yang dilihat dari perspektif orang-orang yang terlibat. Penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman mendalam mengenai realitas sosial dengan menggunakan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, atau teks. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan dan membahas gambaran secara lebih jelas mengenai kemampuan menyimak melalui penggunaan media audio visual pada anak usia 4-5 tahun di TK Swasta Efrata.

Dalam menentukan subjek penelitian ini, ada beberapa pertimbangan salah satunya karena fenomena yang terjadi dilapangan masih terdapat anak yang menunjukkan kesulitan dalam kemampuan menyimak mereka. Subjek pada penelitian ini adalah 2 orang anak yang berusia 4-5 tahun di TK Swasta Efrata.

Menurut Sugiyono (2021), objek penelitian adalah sesuatu yang jadi fokus dari penelitian, dengan kata lain inti dari masalah penelitian. Objek pada penelitian ini adalah, kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun melalui penggunaan media audio visual.

Dalam penelitian ini, yang menjadi instrument utama adalah penelitian itu sendiri, yang bersifat kualitatif. Kehadiran peneliti di lapangan penting dalam proses pengumpulan data, yaitu data wawancara. Kedua, instrumen lainnya adalah wawancara yang digunakan sebagai metode untuk mengumpulkan data melalui survei.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang sudah dilakukan peneliti, di TK Swasta Efrata sudah menggunakan media audio visual yaitu video, dengan tujuan untuk menstimulasi kemampuan menyimak anak. Oleh sebab itu, sesuai dengan judul peneliti yaitu Analisis kemampuan menyimak melalui media audio visual pada anak usia 4-5 tahun di TK Swasta Efrata Kec. Medan Baru. Peneliti akan mendeskripsikan tentang bagaimana anak mendengarkan, memahami, menginterpretasikan, mengevaluasi, serta menanggapi media audio visual.

Peneliti memaparkan hasil temuan dilapangan terkait kemampuan menyimak anak usia 4-5 tahun di TK Swasta Efrata. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di TK Swasta Efrata ditemukan fenomena masih terdapat anak sulit dalam menyimak, contohnya ketika pembelajaran berlangsung guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh anak-anak, terdapat anak yang asik mengobrol dengan teman yang duduk didekatnya tanpa memperhatikan guru yang sedang memberikan instruksi, ketika guru bertanya kepada anak-anak tentang apa yang sudah dikerjakan mereka, masih terdapat anak yang hanya diam saja tidak menjawab pertanyaan guru.

Pada saat dilapangan peneliti melakukan observasi dan wawancara. Subjek penelitian berjumlah 2 orang anak usia 4-5 tahun, pemilihan subjek ini dilakukan dengan pertimbangan pada saat observasi peneliti melihat anak menunjukkan kesulitan menyimak pada saat proses pembelajaran. Peneliti akan melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat, peneliti memilih 1 orang sebagai informan yaitu Guru dikelas, informan diharapkan bersedia memberikan informasi kepada peneliti.

Berdasarkan pengamatan terhadap dua anak, deskripsi hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil observasi:

1. Responden A

Hasil observasi terhadap perilaku anak selama pemutaran media audio-visual menunjukkan bahwa anak tidak menunjukkan perhatian terhadap media yang sedang diputar. Anak tidak mengarahkan pandangannya ke layar atau ke sumber suara yang ada. Anak terlihat menggaruk kepala dan anak tidak mendengar apa yang disampaikan lewat media audio visual. Selain itu, anak juga cenderung mengajak teman yang duduk dekatnya mengobrol, yang mengalihkan perhatian dari media yang sedang ditonton.

Anak A menunjukkan bahwa anak dapat memahami instruksi yang diberikan melalui media audio-visual. Selama pemutaran video, Anak A dengan tepat mengikuti instruksi yang disampaikan. Ketika mendengar perintah "angkat tangan kanan" dari video, Anak A segera mengangkat tangan kanannya tanpa ragu. Perilaku ini menunjukkan bahwa Anak A mampu mengerti dan merespon dengan tepat terhadap petunjuk yang diberikan, menunjukkan kemampuan untuk memahami instruksi dalam konteks media audio-visual yang ditampilkan. Anak A dapat memahami dan meniru ekspresi yang ditampilkan dalam media audio-visual. Anak A berhasil meniru ekspresi tokoh yang sederhana dalam video tersebut.

2. Responden B

Berdasarkan observasi terhadap Anak B anak dapat memahami dan mengikuti instruksi yang diberikan melalui media audio-visual. Ketika mendengar instruksi "bersalaman dengan teman yang duduk disebelahnya," Anak B langsung melaksanakan instruksi tersebut dengan bersalaman dengan temannya yang duduk di sebelahnya. Perilaku ini menunjukkan bahwa Anak B mampu mengerti dan merespon dengan tepat terhadap petunjuk yang diberikan, serta dapat melaksanakan instruksi dengan sesuai. Hal ini menunjukkan kemampuan Anak B untuk memahami perintah dalam konteks media yang ditonton dan mengimplementasikannya dalam tindakan yang tepat. Anak B juga menunjukkan bahwa anak dapat memahami dan meniru ekspresi yang ditampilkan dalam video.

Anak B menunjukkan bahwa anak dapat menginterpretasikan cerita yang didengar dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadinya. Ketika mendengarkan cerita dalam video tentang burung yang minum air kelapa, Anak B berkata, "Aku pernah minum air kelapa juga, waktu aku demam, dikasih mamaku." Pernyataan ini menunjukkan bahwa Anak B dapat menghubungkan situasi dalam cerita dengan pengalaman yang pernah dialaminya sendiri. Anak

B juga menunjukkan bahwa anak dapat menginterpretasikan perasaan karakter dalam video yang ditonton.

Berdasarkan hasil observasi anak B dapat menyampaikan pendapat tentang apa yang dilihat, namun kesulitan dalam memberikan alasan yang jelas. Anak B mengatakan, "Aku nggak suka burung itu." Ketika ditanya lebih lanjut mengapa tidak suka, Anak B menjawab, "nggak suka aja." Jawaban ini menunjukkan bahwa Anak B tidak dapat mengevaluasi dengan tepat atau memberikan alasan yang jelas terkait pendapatnya tentang burung dalam video. Hal ini menyimpulkan bahwa meskipun Anak B dapat menyatakan pendapat, ia masih belum dapat memberikan alasan yang jelas dalam mengevaluasi video yang ditonton.

Hasil Wawancara:

Wawancara pertama mengenai bagaimana guru menjaga agar anak tetap mendengarkan ketika mulai sibuk dengan aktivitas lain, guru menjelaskan bahwa ia memberikan teguran dengan suara lembut dan penuh perhatian, seperti, "Ayo, kita coba fokus sebentar, cerita ini seru lho!" Guru juga berusaha untuk tidak langsung memarahi, melainkan memberikan peringatan dengan halus. Guru mengungkapkan bahwa setelah itu, ia mencoba menarik perhatian anak-anak dengan pertanyaan relevan seperti, "Kalian lihat nggak kelinci membantu burung?". Hal ini menunjukkan bahwa guru memanfaatkan pendekatan yang lembut namun efektif untuk menjaga perhatian anak-anak agar tetap terfokus pada materi yang sedang diputar.

Wawancara kedua terkait dengan faktor penghambat dalam mendengarkan media audio-visual, guru menyebutkan bahwa gangguan dari teman, terutama karena anak-anak duduk berdekatan, menjadi salah satu hambatan. Anak-anak cenderung lebih tertarik

untuk berbicara atau mengobrol dengan teman sekitarnya. Ini mengindikasikan bahwa interaksi sosial dapat mengalihkan perhatian mereka dari media yang sedang diputar.

Berdasarkan hasil wawancara ini, data yang diperoleh dari hasil observasi semakin akurat, karena penjelasan guru tentang cara yang digunakan untuk mempertahankan perhatian, serta cara anak-anak menanggapi dan memahami materi, menambah kedalaman dan validitas hasil observasi. Dengan demikian, data yang didapat menjadi lebih lengkap dan lebih dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan menyimak anak A dan B melalui media audio-visual.

Pembahasan

Mendengarkan Media Audio Visual

Temuan pada indikator mendengarkan menunjukkan perbedaan yang signifikan antara Anak A dan Anak B. Anak A mengalami kesulitan dalam mempertahankan perhatian pada media audio-visual, yang terlihat dari perilaku bermain-main dengan mainan dan teralihkan perhatian ke teman sekitarnya setelah beberapa menit pemutaran video. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma et al. (2022) yang menemukan bahwa faktor eksternal, seperti gangguan sosial, dapat mempengaruhi kemampuan anak untuk mempertahankan perhatian saat menyimak.

Memahami Isi Media Audio Visual

Baik Anak A maupun Anak B menunjukkan kemampuan memahami materi yang diputar melalui video dengan baik. Keduanya dapat menangkap informasi dari video dan mengaitkannya dengan ekspresi mereka. Misalnya, baik Anak A maupun Anak B dapat memahami cerita dalam video mengenai karakter-karakter binatang dan situasi yang dialami oleh mereka.

Menginterpretasikan Isi Media Audio Visual

Pada indikator menginterpretasikan, kedua anak menunjukkan kemampuan yang serupa dalam menghubungkan informasi yang diterima dari video dengan pemahaman pribadi mereka. Anak A cenderung mengaitkan isi video dengan pengalamannya sendiri, seperti ketika ia mengaitkan cerita dengan kejadian yang pernah dialaminya, sementara Anak B lebih meniru dan menafsirkan informasi secara berdasarkan pengamatan.

Mengevaluasi Isi Media Audio Visual

Pada indikator mengevaluasi, terdapat perbedaan yang cukup jelas antara Anak A dan Anak B. Anak A menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengevaluasi video dengan memberikan pendapat yang jelas dan terstruktur, seperti menyebutkan karakter-karakter yang ia sukai atau tidak sukai dan memberikan alasan untuk pendapatnya. Hal ini menunjukkan bahwa

Anak A mampu berpikir kritis dan menyusun evaluasi berdasarkan perilaku yang diamatinya dalam video.

Di sisi lain, Anak B kesulitan untuk memberikan alasan yang jelas mengenai pendapatnya. Meskipun ia dapat menyampaikan pendapat, seperti mengatakan "Aku nggak suka burung itu," ia tidak dapat menjelaskan lebih lanjut alasan di balik perasaan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa Anak B masih perlu pengembangan lebih lanjut dalam kemampuan evaluasi, khususnya dalam memberikan alasan yang terstruktur dan logis.

Menanggapi Isi Media Audio Visual

Kedua anak menunjukkan cara yang aktif dalam menanggapi video. Mereka mengangkat tangan untuk memberikan pertanyaan atau komentar setelah menonton video, yang menunjukkan bahwa mereka benar-benar memahami dan terlibat dengan video yang disajikan. Misalnya, setelah menonton video, keduanya bisa bertanya tentang sesuatu yang belum dimengerti atau memberikan komentar terkait perasaan atau tindakan karakter dalam video tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menonton sebagai hiburan, tetapi juga berpikir kritis dan berusaha memahami lebih dalam mengenai isi video yang diputar.

Hasil wawancara dengan guru juga memperkuat temuan ini. Guru menyebutkan bahwa video dongeng, terutama yang berisi cerita petualangan binatang, sangat disukai oleh anak-anak. Guru juga menambahkan bahwa melalui video ini, anak-anak tidak hanya menikmati cerita, tetapi juga belajar nilai-nilai penting secara menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak, termasuk Anak A dan Anak B, memiliki respons positif terhadap video yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nela et al. (2024) yang mengemukakan bahwa hasil penelitian mengenai kemampuan menyimak anak usia dini melalui mendongeng, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan metode mendongeng digital dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan anak dalam proses belajar, karena anak-anak cenderung lebih tertarik dengan media yang menarik secara visual dan audio.

Secara keseluruhan, penggunaan media audio-visual di TK Swasta Efrata memberikan dampak positif terhadap kemampuan menyimak anak-anak, terutama pada indikator menginterpretasikan. Indikator ini terbukti memiliki pengaruh yang paling signifikan karena melalui media audio-visual yang ditonton, anak-anak dapat menghubungkan pengalaman yang pernah mereka alami dengan materi yang baru saja mereka lihat atau tonton. Proses ini memungkinkan anak-anak untuk lebih mudah memahami dan menginterpretasikan informasi yang disampaikan, baik secara visual maupun melalui cerita dalam video. Ketika anak-anak dapat mengungkapkan pengalaman yang relevan dengan apa yang mereka lihat dalam video, itu menandakan bahwa mereka tidak hanya sekadar mendengarkan, tetapi juga memproses informasi dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa melalui media audio-visual, anak-anak di TK Swasta Efrata dapat meningkatkan kemampuan dalam menginterpretasikan dengan lebih efektif.

Dalam hal ini, penting bagi guru untuk tidak hanya mengandalkan media audio-visual, tetapi juga aktif memberikan arahan yang jelas kepada anak-anak agar mereka dapat sepenuhnya menyimak informasi yang disampaikan. Sebagai contoh, pengaturan tempat duduk yang lebih terpisah dapat mengurangi gangguan dari teman-teman sekelas dapat membantu meningkatkan konsentrasi anak-anak pada video yang sedang diputar.

Dengan demikian, meskipun media audio-visual di TK Swasta Efrata telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menginterpretasikan informasi anak-anak, masih diperlukan pendekatan yang lebih terstruktur dalam hal mendengarkan. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung agar anak-anak dapat mendengar dan fokus. Oleh karena itu, penggunaan media audio-visual di TK Swasta Efrata dapat dikatakan sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak, khususnya dalam aspek menginterpretasikan isi video. Namun, untuk indikator mendengarkan, perhatian dari guru sangat diperlukan untuk membantu anak-anak tetap fokus selama proses menyimak melalui media audio visual.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual di TK Swasta Efrata memberikan dampak positif terhadap

kemampuan menyimak anak, terutama kemampuan menginterpretasikan. Namun, perhatian dari guru sangat diperlukan untuk membantu anak-anak tetap fokus selama proses menyimak, terutama bagi anak yang lebih mudah teralihkan perhatiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, E. S. (2022). Membangun komunikasi efektif verbal dan non verbal dalam pembelajaran anak usia dini di kelurahan negeri baru. *Jurnal Usia Dini*, 8 (1), h.26-33. <https://pdfs.semanticscholar.org/e1f9/009546525ff8e8fe71bf6faa0a95b45066f1.pdf>.
- Askarman. 2020. *Menyimak Efektif*. Bayumas: Luthfi Gilang.
- Damanik, S.H & Limbong, C. 2023. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Sains Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina Tanjung Morawa. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 9 (1), h. 38-45. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/PAEDAGOGI/article/view/45335>.
- Dewi, R. C., & Hidayati, I. (2024). Youtube Video as A Media to Improve English Vocabulary Mastery of Children Aged 4–6 Years at Bina Jaya Kindergarten. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 113-129. <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/kiddo/article/view/11598>.
- Emara, A. Pemanfaatan Media Audio Visual Untuk Pengembangan Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun di TK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 13(5), 922-930.Hamzah. 2022. *Media pembelajaran*. Makasar: Badan penerbit UNM. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpb/article/viewFile/78550/75676602354>.
- Fatmadani, S., & Handayani, P. H. (2024). Analisis kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun dari keluarga dengan orang tua single perent dilingkungan dwikora medan Helvetia. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 18951-18956. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/40423>.
- Hafrianti, D. N. Wahyuningsih, S., & Sholeha, V. (2020). Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Whole Brain Teaching. *Kumara Cendekia*, 8(4), 402. <https://doi.org/10.20961/kc.v8i4.45369>
- Hardani, dkk. 2020 *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Hasriani. 2023. *Terampil menyimak*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Kurniawan, H., & Kasmiati. 2020. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Banyumas: Rizquna.
- Kemendikbud. (2024). Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah. *Permendikbud Ristek Nomor 12 Tahun 2024*, 1–26
- Ningrum, I. L. (2021). Pengaruh Media Lift the Flap Book Terhadap Keterampilan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13 (1). <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/100923/>
- Nursofiza, N., Eliyana, E., & Hamdani, M. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Melalui Media Audio Visual Kelompok Usia 5-6 Tahun di Tk Alam Anak Negeri Tahun Ajaran 2023/2024. NUSRA: *Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1203-1217. <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/nusra/article/view/3143>.
- Octivasari, F., & Nasriah, N. (2021). Pengaruh Mendongeng Terhadap Keterampilan Menyimak Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Ibnu Al-Akbar Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 6(1), 14. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jhp/article/view/23209>.
- Oktariana, Riza. 2020. Analisis Kemampuan Menyimak Anak Kelompok B TK Bungong Seuleupok Syiah Kuala Banda Aceh Berbantuan Media Audio Visual. *Jurnal Buah Hati*, 7 (2), h. 224-236. <https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/view/1169>.
- Rahma, A., Aprilia, P. D., Nuari, P. A., Rahmadian, R., Fatmawati, R. F., & Lestari, S. A. (2022). Aspek kemampuan menyimak anak usia dini. *Jurnal Paud Emas*, 1(2), 18-27. <https://mail.online-journal.unja.ac.id/jpe/article/download/18875/13529>.
- Rahman, H. (2019). *Menyimak & Berbicara Teori dan praktik*. Sumedang: ALQAPRINT JATINANGOR - Anggota Ikapi
- Rahmi, Putri, dkk. 2022. *Media Pembelajaran*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.

- Riska, Ully, dkk. 2022. Analisis penggunaan media audio visual dalam menstimulasi kemampuan menyimak anak kelompok b di TK al washliyah alue naga Banda aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3 (1). h.1-14. <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/441/340>.
- Silaban, L. B., & Eza, G. N. (2024). Development of AudioVisual Media to Introduce Shapes and Colors in English to Children Aged 5-6 Years in Kindergarten Kasih Bapa Percut TA 2023/2024. *Indonesian Journal of Educational Science and Technology*, 3(2), 107-120. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/nurture/article/view/9421>.
- Sihombing, H. A., & Damanik, S. H. (2024). Pengaruh metode fonik terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di tk immanuel kids medan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 16649-16656. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/38072>.
- Srinahyanti, & Widya Sari, W. 2019. *Perkembangan Bahasa anak usia dini*. Medan.
- Sugiyono. 2021. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif*. Yogyakarta: Alfabeta bandung.
- Sukma, Hanum Hanifa, & Saifudin, M. Fakhrur. (2021). *Keterampilan Menyimak dan Berbicara: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Sumarno. (2020). Langkah-langkah Media Audio Visual. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2018. *Pendidikan anak usia dini (konsep dan teori)*. Jakarta:PT Bumi aksara.
- Syamsuardi, Musi, dkk. 2022. Metode Storytellingdengan Musik Instrumental untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak danBercara Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), h. 163-172. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/1196>.
- Bandung. AngkasaVictoria, H. D., Anggraini, E. S., Wulan, D. S. A., Simare-mare, A., & Sinaga, R. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Mini Teater terhadap Keterampilan Komunikasi Anak Usia 5-6 Tahun di TK Karunia Medan Johor. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(4), 307-320. <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Hardik/article/view/832>.
- Wati, Ega Rima. 2016. *Ragam Media Pembelajaran*. Kata Pena: Yogyakarta.
- Yanti, S. (2022). Pemanfaatan Loose Parts Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 6(3), 189-193.
- https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=Zt-xldgAAAAJ&citation_for_view=Zt-xldgAAAAJ:Tyk-4Ss8FVUC.
- Yus, Anita & Saragih, P. C. (2023). Pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1509-1517. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/13376>.